

MANAJEMEN STRATEGI DAKWAH *BIL HAL* MASJID SUCIATI

SALIMAN SLEMAN TAHUN 2019-2020



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nafi' Aknaf

NIM 16240094

Pembimbing:

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag

NIP 19731016 200012 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Nafi' Aknaf (16240094), Manajemen Strategi Dakwah *Bil Hal* Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Memasuki abad 21 ini, globalisasi memberikan dampak yang begitu kuat dalam setiap aspek kehidupan manusia. Tantangan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat dan kompleks. Inilah yang menjadi perhatian dalam kalangan pendakwah, kemudian memunculkan strategi dakwah yang dikelola dengan baik. Salah satu strategi dakwah tersebut adalah dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* yang di manajemen dengan baik akan menyentuh secara langsung semua aspek kehidupan manusia. Strategi dakwah *bil hal* menciptakan suatu kegiatan yang nantinya sedikit demi sedikit akan menarik sasaran dakwah kedalam jalan Islam. Masjid Suciati Saliman adalah salah satu Masjid yang menggunakan kegiatan dakwah *bil hal* sebagai bentuk penyadaran sasaran dakwah agar melangkah kedalam koridor tuntunan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Masjid Suciati Saliman telah menerapkan manajemen startegi dakwah *bil hal* denga baik, hal tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan. **Pertama**, perencanaan dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, dilanjutkan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan. **Kedua** Pengorganisasian, yakni melakukan pengelompokan berdasarkan bidang atau keilmuan yang dikuasai. **Ketiga**, Pelaksanaan, dimulai dengan penentuan tujuan dakwah, objek dakwah, materi dakwah dan yang terakhir adalah bidang garap Masjid Suciati Saliman yang berisi kegiatan dakwah bil hal. **Keempat**, Pengawasan, pengawasan dilakukan oleh setiap ketua bidang, kemudian setiap bidang akan melaporakan kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid Suciati dan dilanjutkan dengan proses evaluasi yang dilakukan pada saat rapat kepengurusan.

Keywords: Manajemen, Strategi dakwah, Dakwah *Bil Hal*, Masjid Suciati Saliman Sleman

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafi' Aknaf

NIM : 16240094

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Dakwah Bil Hal Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Yang menyatakan,



Nafi' Aknaf

16240094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nafi' Aknaf

NIM : 16240094

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dakwah *Bil Hal* Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang "Manajemen Dakwah".

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag.,
Msi NIP.19690227 200312 1 001

Pembimbing,

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc,
M.Ag
NIP 19731016 200012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-129/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI DAKWAH BIL HAL MASJID SUCIATI SALIMAN SLEMAN TAHUN 2019-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFI' AKNAF
Nomor Induk Mahasiswa : 16240094
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601851f11c60



Penguji I

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 601b469b0a2c



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 601a70e9f60e



Yogyakarta, 19 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602400a1990e

MOTTO

**“HIDUP HANYA SEKALI, SETIDAKNYA BERMANFAAT BAGI
DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN”**

**“PERTAMA-TAMA, RUBAHLAH DIRIMU SENDIRI, ATAU
TIDAK AKAN ADA YANG BERUBAH DALAM KEHIDUPANMU”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

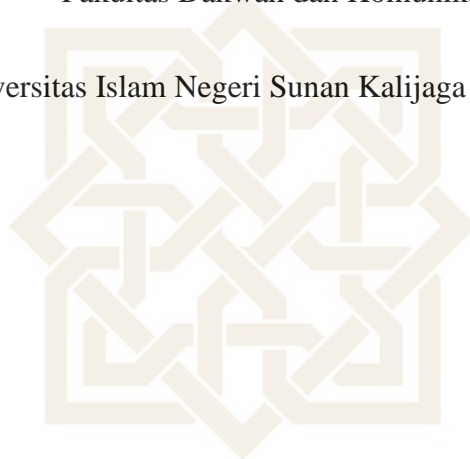
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater Tercinta:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-nikmatNya kepada kita semua, terutama nikmat iman dan nikmat dalam mendalami mutiara-mutiara ilmu-Nya. Aamiin. Shalawat dan salam selalu kami haturkan kepada junjungan baginda nabi agung Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan baik dalam berpikir dan tindakannya bagi umatnya dan seluruh manusia.

Tersusunnya skripsi ini adalah murni anugerah dan taufiq dari-Nya. Penulis tidak menyangka bahwa penulis mampu menyelesaikannya. Berbekal dengan kemampuan seadanya dan rasa ingin tahu bagaimana strategi dakwah *bil hal* Masjid Suciati Saliman Sleman tahun 2019-2020, penulis memberanikan diri untuk meneliti di salah satu Masjid Kota Sleman, yakni Masjid Suciati Saliman untuk mencari tahu bagaimana manajemen strategi dakwah *bil hal* yang diterapkan.

Dengan kehadiran skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Dakwah Bil Hal Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020” penulis berharap dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pembaca yang budiman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis dengan hormat dan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Toriq Nurmadiansyah S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus selalu membimbing dalam penulisan skripsi ini, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, Kakek, Nenek, adik, serta keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Romo Kyai Sa'dullah Kastam dan keluarga yang telah ikhlas dan istiqomah membimbing dan memberi Penulis contoh tentang agama dan kehidupan.
9. Para asatidz dan Pengurus PP Moderen Rohullah yang telah sabar dalam mengajarkan akhlak dan ajaran-ajaran agama kepada Penulis selama di Pondok Pesantren Moderen Rohullah.

10. Para asatidz di kampung yang telah mengajarkan Penulis mulai dari huruf-huruf hijaiyah sampai bisa membaca al-Qur'an sehingga seperti saat ini.
11. Seluruh pihak pengurus Masjid Suciati Saiman, terutama Ustadzah Ernawati dan Ustadz Ariyanto Nugroho yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Masjid Suciati Saliman Sleman.
12. Teman-teman ROM (*Rise Of Madani*) Manajemen Dakwah 16 yang telah menemani belajar bersama selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan Ninja Express yang telah menyumbangkan kekocakan, sehingga dapat membantu penulis untuk meringankan beban selama masa pengerjaan tugas akhir ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga seluruh do'a, dukungan dan sebagainya nantinya akan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini Penulis berharap adanya masukan, kritik, dan saran semoga memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2021



Nafi' Aknaf

16240094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9

G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Penulisan	41
BAB II GAMBARAN UMUM.....	43
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Pendirian	43
C. Visi dan Misi.....	45
D. Program Kegiatan	45
E. Struktur Kepengurusan Masjid Suciati Saliman	48
F. Sarana Prasarana	50
G. Sumber Dana.....	51
BAB III PEMBAHASAN	53
A. Perencanaan Strategi Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman	53
1. Identifikasi Masalah.....	53
2. Merumuskan dan Memilih Model Pemecahan Masalah.....	58
3. Menetapkan Strategi pemecahan	65
B. Pengorganisasian Masjid Suciati Saliman Sleman	70
C. Pelaksanaan Strategi Dakwah <i>Bil Hal</i> Masjid Suciati Saliman	72
1. Tujuan Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman	72

2. Sasaran (Objek) Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman.....	73
3. Pesan (Materi) Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman	74
4. Bidang Garap Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman	75
a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran	75
b. Bidang Sosial Masyarakat	79
c. Bidang Ekonomi	86
D. Evaluasi Dakwah Masjid Suciati Saliman Sleman	89
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perlengkapan Masjid Suciati Saliman	51
Tabel 1.2 Data Anak Yatim yang Mengikuti Buka Puasa Bersama	80
Table 1.3 Data yang Mengikuti Donor Darah 4 September 2020.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Metode Pengumpulan Data41

Gambar 1.2 Struktur Kepengurusan Masjid Suciati Saliman71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Strategi Dakwah *Bil Hal* Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020”, maka akan dipaparkan beberapa istilah dan pengertiannya sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Toha berpendapat, bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.¹ Sedangkan GR Terry dkk menyatakan, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Maksud manajemen dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Suciati Saliman.

¹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.8.

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 1.

2. Strategi Dakwah

Menurut Wina Sanjaya, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.³ Sedangkan Menurut Pimay, strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau *manuver* yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴

Maksud strategi dakwah dari penelitian ini adalah suatu upaya menyusun perencanaan strategi pemecahan masalah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Suciati Saliman.

3. Dakwah *Bil Hal*

Bil hal secara bahasa dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.⁵ Lebih luas lagi dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih

³ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

⁴ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 50.

⁵ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁶

Maksud dari dakwah *bil hal* dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang merupakan kegiatan sosial, ekonomi dan pendidikan yang termasuk kedalam koridor kegiatan dakwah *bil hal* yang dilakukan di Masjid Suciati Saliman.

4. Masjid Suciati Saliman

Masjid Suciati Saliman adalah salah satu Masjid yang berada di Kota Sleman, tepatnya berada di Jalan Gito Gati, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Masjid ini menjadi salah satu masjid yang memiliki basis jamaah dan kegiatan dakwah di Kota Sleman. Masjid Suciati Saliman ini menjadi lokasi penelitian oleh penulis.

B. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh manusia.⁷ Sebagai agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia melalui

⁶ Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Dakwah Bil Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 10.

⁷ Abdul Rosyad shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hlm. 1.

aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan dan sebagainya. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap manusia, agar memeluk agama Islam.⁸ Jadi Islam menginginkan setiap orang untuk mengikuti ajaran Islam secara sukarela, ikhlas dan damai.

Dalam mengajak umat agama mau menerima sekaligus melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, maka diperlukan cara atau strategi yang tepat. Strategi yang tepat akan menjadikan kegiatan dakwah menjadi menarik, hal inilah yang memicu perhatian sasaran dakwah. Untuk menerapkan strategi yang baik tentu perlu adanya subjek dakwah (da'i) untuk mengelola kegiatan dakwah tersebut.

Da'i sebagai subjek dakwah memegang peranan yang sangat penting, karena da'i sebagai pihak yang mengajak dan mengelola setiap kegiatan dakwah. Seorang da'i harus bisa menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada sasaran dakwah. Hal ini dikarenakan sasaran dakwah bersifat heterogen dan massal. Setiap sasaran dakwah memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, ekonomi, status sosial, politik, kebudayaan dan sebagainya. Oleh sebab itu, da'i harus bisa membaca dan memahami kondisi sasaran dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan bisa mengenai sasaran yang tepat.⁹

⁸ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Amin, 1980), hlm. 5.

⁹ Abdullah Dzikron, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989), hlm. 7.

Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak strategi dakwah yang dapat dipilih dan salah satunya adalah strategi yang diberikan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya, yaitu terjun kelapangan dan memberikan percontohan secara langsung yang dikenal dengan *uswatun hasanah*. Strategi dakwah *uswatun hasanah* disebut juga strategi dakwah *bil hal*, yakni seluruh tindakan non-verbal yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengkontruksi tatanan sosial yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan tuntunan ajaran Nabi Muhammad. Beliau melakukan dakwah *bil hal* dalam bidang sedekah untuk mencapai tatanan masyarakat yang *mu'akat*, yaitu persaudaraan dari dua kelompok umat Islam.¹⁰

Dakwah *bil hal* merupaka ujung tombak dakwah, dikarenakan selain dakwah *bil hal*, yakni dakwah *bil lisan* dan *bil qalam*, merupakan dakwah yang masih berbasis teori, hal inilah yang menjadikan dakwah *bil hal* adalah dakwah yang sangat penting. Untuk menjadikan dakwah *bil hal* menjadi dakwah yang efektif, perlu adanya ilmu manajemen yang mengorganisir setiap kegiatan dakwah. Adanya ilmu manajemen dalam setiap kegiatan dakwah *bil hal* yang dilakukan akan didasari dengan sistem yang baik, hal itu mencakup perencanaan awal sampai dengan tahap suksesnya kegiatan dakwah.

¹⁰ Siti Undriyati, *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 2.

Ilmu manajemen menunjukkan pada dua hal; *pertama*, adanya organisasi (sistem) yang baik untuk mengorganisir anggota pengerak kegiatan; dan *kedua*, mengorganisir tujuan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan kegiatan selesai dilakukan. Dalam memenuhi hal itu tentu perlu adanya Lembaga Dakwah yang mewadahi sistem dan anggota kegiatan dakwah., hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Imran ayat 104-105

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.¹¹

Dalam ayat di atas memerintahkan agar umat Islam mendirikan jama'ah khusus atau lembaga yang bertugas di kegiatan dakwah. Sejalan dengan adanya masjid, di mana masjid adalah tempat ibadah sekaligus tempat dakwah yang seharusnya bisa dioptimalkan dengan melaksanakan kegiatan Islam, baik itu kegiatan yang bersifat pendidikan maupun sosial. Pada zaman Rasulullah SAW Masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan sholat saja tapi dalam bermusyawarah untuk kemaslahatan umatapun terkadang dilakukan di masjid,

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo), hlm. 64.

pada intinya masjid adalah tempat multifungsi dalam hal kebaikan yang bersifat keagamaan.

Masjid Suciati Saliman merupakan salah satu masjid yang memiliki aktivitas kegiatan dakwah Islam di Kota Sleman. Kegiatan dakwah yang dimiliki Masjid Suciati sangatlah beragam, dimulai dengan adanya kegiatan keagamaan sampai dengan pendidikan, sosial dan ekonomi. Adanya kegiatan tersebut tentunya tidak lepas dari kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki oleh sasaran dakwah. Hal tersebut juga tidak lepas dari kemampuan yang dimiliki oleh subjek dakwah, dikarenakan setiap kegiatan yang berjalan disesuaikan juga dengan pengampu kegiatan dakwah, yakni subjek dakwah atau da'i.

Saat ini, setiap kegiatan Masjid Suciati Saliman di jalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Suciati Saliman. Dalam mengembangkan dakwah yang efektif dewan kemakmuran masjid mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja mengajak manusia untuk beribadah, namun juga untuk menumbuhkan etos kerja dan memberikan solusi problematika kehidupan. Dakwah seperti inilah yang disebut dakwah *bil hal*, yaitu cara untuk menanamkan, meresapkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan sebenarnya, untuk pemenuhan kebutuhan manusia baik hal duniawi maupun ukhrowi.¹² Dakwah *bil hal* bukan berarti tanpa

¹² Siti Undriyati, *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 6.

maqal melainkan lebih ditekankan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi peningkatan keberagamaan.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan startegi dakwah, untuk itu peneliti memilih judul, Manajemen Startegi Dakwah *Bil hal* Masjid Suciati Saliman Sleman tahun 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Strategi Dakwah *Bil Hal* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Strategi Dakwah *Bil Hal* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Suciati Saliman Sleman Tahun 2019-2020.

¹³ Siti Muriah, *metodelogi dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Dakwah, khususnya yang berkaitan dengan dakwah *bil hal*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian yang memiliki dimensi sama dengan penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dibuat untuk membedakan penelitian skripsi ini dengan penelitian lainnya, karena pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang strategi dakwah. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

Skripsi Nur Muh Sakmang, yang berjudul “*Strategi Dakwah Imam Masjid dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Nurul Haq Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”, yang disusun pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Imam Masjid Nurul Haq dalam meningkatkan Jamaahnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang selalu bertambah. Peningkatan jamaah tersebut disebabkan oleh imam sholat dan pengisi pengajian yang memiliki kualitas yang bagus dalam bidangnya.

Skripsi Moh. Arwani, yang berjudul “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam Meningkatkan Sholat Shubuh Berjamaah*”, yang disusun pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Takmir Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam meningkatkan sholat shubuh berjamaah sudah baik. Strategi yang digunakan oleh Masjid Jogokaryan Yogyakarta ini adalah dengan memaksimalkan pelayanan, di mana pelayanan tersebut mencakup rana spiritual, sosial dan ekonomi.

Skripsi Junaidi, yang berjudul “*Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*”, yang disusun tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Dakwah *Bil Hal* Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) sudah baik. Implementasi yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera tersebut berupa liqo (secara bahasa halaqah yang artinya lingkaran dan liqo artinya pertemuan), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu dan sesuai dengan perencanaan dakwah selama ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas Strategi Dakwah yang secara khusus meneliti strategi dakwah *bil bal* Masjid Suciati Saliman Sleman. Walaupun secara objek penelitian yang membahas Strategi Dakwah telah banyak dilakukan tetapi belum ada skripsi strategi dakwah *bil hal* Masjid Suciati Saliman Sleman.

G. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen (pengelolaan).¹⁴

Sementara itu, secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵
- 2) Menurut GR Terry dkk, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 5.

¹⁵ Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hal. 8.

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶

- 3) Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷
- 4) Menurut Buchri Zainun, sebagaimana dikutip oleh Kayo manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia demi mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Manajemen

Menurut GR. Terry fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.¹⁹ Ruang lingkup masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 1.

¹⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

¹⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 7.

¹⁹ Sondang P Siagin, 1989. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm. 50.

1) Perencanaan (*planning*)

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Proses ini menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan perencanaan ini adalah menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang

akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.²⁰ Karena itu, seorang manajer harus memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana serta logika, bukan berdasarkan pertimbangan emosional (perasaan).

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Sasaran yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula. Pengorganisasian lalu menghasilkan struktur hubungan dalam organisasi dan lewat hubungan yang terstruktur ini rencana masa depan akan tercapai. Dalam pengorganisasian (*organizing*) juga penting mencari orang-orang baru untuk menggabungkan diri dalam struktur hubungan tersebut yaitu mencari staff (*staffing*).²¹

G.R. Terry berpendapat, bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu

²⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.

²¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 12.

guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²² Sedangkan menurut Fayol, *organizing* yaitu suatu kegiatan yang mengarah ke *structure activities*, untuk itu, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan.

3) Penggerakkan (*actuating*)

Fungsi menggerakkan (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, memengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting.²³ Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok.²⁴ Semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 23.

²³ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 13.

²⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 181.

Karena itu, rencana yang baik harus diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Pengawasan juga mencakup dalam hal mengecek/ mengevaluasi pekerjaan karyawan atau bawahan agar berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan tugas dari seorang manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum.²⁵

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.²⁶

²⁵ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 40.

²⁶ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 67.

2. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Pimay, strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau *manuver* yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²⁷

Menurut Wina Sanjaya, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

²⁷ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 50.

- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁸

Menurut Syukir strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau *maneuver* yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Dikatakan lebih lanjut, strategi dakwah yang dipergunakan didalam usaha dakwah harus memerhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

Pertama, asas filosofis. Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah. Kedua, asas kemampuan dan keahlian dai. Ketiga, asas sosiologis. Asas ini membuat masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama didaerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya. Keempat, asas psikologis. Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Kelima, asas efektif dan efisiensi. Asas ini

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 124.

maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.²⁹

Berdasarkan penjelasan para pakar tersebut, maka strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang berisi suatu kegiatan dakwah untuk menghadapi sasaran dakwah dengan situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan suatu landasan kegiatan dakwah, yang mana memberikan titik fokus dalam suatu organisasi dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Tujuan dakwah jugalah yang menjadikan dasar sebagai penentuan strategi dan sasaran dakwah atau kebijakan serta langkah-langkah oprasional dakwah.

Sebagai landasan penentuan strategi dan sasaran, tujuan dakwah memang mencakup sistem yang mengerakan seluruh aspek kegiatan dakwah. Sistem penggerak inilah yang menciptakan langkah-langkah penyusunan tindakan baik secara horizontal maupun vertikal, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan dakwah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32.

motivasi yang menyebabkan pelaku dakwah bersedia melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka.

Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran Islam, yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal itu untuk mengajak manusia mengamalkannya, sehingga akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai, serta bertakwah kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُونِ وَأْتَفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendengar syi'ar-syi'ar Allah SWT^[30], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram^[31], jangan mengganggu binatang-binatang *had-ya*^[32], dan binatang-binatang *qalqa-id*^[33], dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoan dari Tuhannya^[34] dan apabila kamu telah melaksanakan

³⁰ Syi'ar Allah SWT adalah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah Haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

³¹ Maksudnya adalah bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), terdapat larangan melakukan peperangan dibulan-bulan itu dan tanah Haram adalah Makkah.

³² Adalah, binatang unta, lembu, kambing dan biri-biri yang dibawa ke Kakbah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah Haji.

³³ Adalah binatang *had-ya* yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan dibawa ke Ka'bah.

³⁴ Dimaksud dengan karunia adalah, keuntungan yang diberikan oleh Allah SWT dalam perniagaan. Keridhoan dari Allah adalah, pahala dari amalan Haji.

ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah kebencianmu dalam suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam hal kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).³⁵

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi tujuan yang bersifat objek dakwah dan tujuan yang bersifat materi dakwah. Dilihat dari objek dakwah, dakwah memiliki tujuan untuk memperbaiki seluruh manusia dalam semua aspek kehidupan. Sedangkan dilihat dari materi tujuan dakwah yaitu terdapat tiga tujuan, yang meliputi:³⁶

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang baik bagi tiap-tiap manusia.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum Islam yang telah di syariatkan oleh Allah.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

c. Prinsip-prinsip Dakwah

Menurut M. Abduh Muttaqin, berdasarkan pada makna dakwah, urgensi dakwah, kenyataan dakwah yang ada di lapangan dan aspek-

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo), hlm. 107.

³⁶ Khiru Umattin, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam jurnal dakwah edisi 3, (Yogyakarta: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN-SUKA, 2001), hlm. 26.

aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka dapat ditentukan prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut:³⁷

1) Memperjelas Secara Gamblang Sasaran Dakwah

Sebagai langkah dalam berdakwah, terlebih dahulu harus memperjelas sasaran, apa yang ingin dicapai, kondisi umat islam yang seperti apa yang akan dihadapi, baik dalam wujudnya sebagai individu atau maupun sebagai komunitas masyarakat.³⁸

2) Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Setelah mengetahui seperti apa subjek dakwah, objek dakwah dan permasalahan yang dihadapi, selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan mencatat mengenai masalah-masalah pokok yang dihadapi. Perbedaan masalah yang dihadapi antara kelompok masyarakat setelah kurun waktu tertentu, harus dikaji ulang, dikarenakan permasalahan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan masyarakat tersebut.

3) Merumuskan Isi Dakwah

Pada umumnya seseorang baik individu maupun lembaga menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu objeknya tanpa klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu maka sebaiknya

³⁷ M. Abduh Muttaqin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 24.

³⁸ Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 77.

diadakan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat terdapat kondisi masyarakat majemuk dan kompleks.

4) Menyusun Paket-paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan isi dakwah. Isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, sehingga tujuan dakwah bisa tercapai.³⁹

5) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Tahap akhir adalah mengadakan evaluasi, yaitu suatu usaha untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan dakwah, serta mengakomodasikan setiap permasalahan-permasalahan guna mencari jalan keluar. Evaluasi dakwah juga diperlukan untuk memperbaiki isi dakwah yang kurang optimal dalam penyampaiannya, dan mengetahui teknik dakwah yang dilakukan sudah waktunya untuk diperbaiki untuk menunjang permasalahan baru yang muncul.

d. Unsur-unsur Dakwah

Ada beberapa unsur-unsur dakwah yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan dakwah, adapun unsur-unsur dakwah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:⁴⁰

73. ³⁹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.

⁴⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 35.

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang tersebut dinamakan dai atau mubalig.⁴¹ Subjek dakwah atau dai sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan dakwah tentunya harus mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.
- b) Mempunyai intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan serta mengenai konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.
- c) Memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, sehingga masyarakat secara tidak langsung sebagai *rahmatan lil' alamin*.

2) Objek dakwah

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik itu individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

⁴¹ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 47.

⁴² Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PIPP, 1992), hlm. 15.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh dai kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Quran dan Hadits. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak dengan berbagai macam yang diperoleh darinya.

4) Media Dakwah

Media Dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dapat menggunakan beberapa wasilah. Wasilah yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah Islam terdapat lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, visual, dan akhlak.⁴³

5) Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴³ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 37.

6) Efek Dakwah

Efek dakwah atau Atsar yang disebut juga sebagai *feed back* (umpan balik), dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Kebanyakan para dai setelah menyampaikan dakwah maka selesailah kegiatan dakwah. Padahal, atsar sangat besar maknanya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi dalam kegiatan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, jika atsar dianalisis secara tepat maka strategi dakwah berikutnya akan memiliki peluang lebih besar dari strategi dakwah sebelumnya, hal ini dikarenakan kesalahan-kesalahan strategi dakwah sebelumnya akan diketahui, kemudian akan dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah dakwah berikutnya.

3. Dakwah *Bil Hal*

a. Pengertian Dakwah *Bil Hal*

Bil hal secara bahasa dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *Bil Hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.⁴⁴ Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh secara langsung melalui tindakan-tindakan nyata yang dapat meningkatkan keimanan

⁴⁴ Siti Muriyah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

manusia dalam segala aspek kehidupan. Dakwah *bil hal* ditentukan oleh sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif, mendekatkan manusia terhadap kebutuhan secara langsung atau tidak langsung yang dapat memengaruhi kualitas keagamaan.

Lebih luas lagi dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁴⁵ Sementara itu ada juga yang menyebut bahwa dakwah *bilhal* adalah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan *akhlaq al- karimah*.⁴⁶

Menurut E. Hasim dalam *Kamus Istilah Islam* memberikan pengertian, bahwa yang dimaksud dengan dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil hal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan “aksi menggerakkan” sasaran dakwah sehingga dakwah ini lebih

⁴⁵ Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Dakwah Bil Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 10.

⁴⁶ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 205.

berorientasi pada pengembangan masyarakat.⁴⁷ Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, di mana aspek dakwah ditekankan pada pengembangan diri mad'u sehingga tercipta tatanan masyarakat yang kuat dalam bidang sosial, agama dan ekonomi.

Kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah sakit dan balai pengobatan Islam, pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi di Pesantren, serta majelis taklim. Kesemuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah. Ayub dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Masjid" mengatakan, bahwa setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan.⁴⁸

b. Pelaksanaan Dakwah *Bil Hal*

⁴⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Ed. Rev. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 216.

⁴⁸ Moh. E. Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 10.

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* terdapat tiga cara yang dapat ditempuh, yakni dakwah lewat pembinaan tenaga, lewat pengembangan institusi dan lewat pengembangan infrastruktur.⁴⁹ Dakwah *bil hal* dalam peranannya menginginkan sasaran dakwah merasakan berbagai nikmat yang telah disediakan Allah SWT berupa kesehatan dan harta benda yang dimiliki. Kesehatan dan harta benda yang dimiliki tersebutlah yang nantinya akan digunakan setiap muslim dalam menjunjung kehidupan yang baik.

Dakwah *bilhal* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun pelaksanaan dakwah *bilhal* adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif.
- 2) Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- 3) Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain

⁴⁹ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafi'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 161.

⁵⁰ Rafi'uddin Dkk, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 50.

- 4) Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktik *home* industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lain-lain

Adanya kegiatan dakwah *bil hal* ini, didasarkan oleh kebutuhan sasaran dakwah di mana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh MA Sahal Mahfudh dalam bukunya *Nuansa Fiqih Sosial*, sesuai dengan teori kebutuhan, bahwa ada semacam hierarki yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan manusia, hal itu mencakup kebutuhan seperti berikut:⁵¹

- 1) Kebutuhan fisik, seperti gaji, upah, tunjangan, honorarium, bantuan pakaian, sewa rumah, uang transportasi dan lain sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan, seperti jaminan masa tua (pension), santunan kecelakaan, jaminan asuransi kesehatan, aman dari tindakan kejahatan.
- 3) Kebutuhan sosial, seperti orang menjadi anggota kelompok formal atau informal, menjadi ketua organisasi atau Yayasan.
- 4) Kebutuhan penghargaan, agar orang menghargai usaha dirinya, seperti status, title, promosi, perjamuan.

⁵¹ MA, Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 1994), hal. 98-99.

- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, seperti keinginan memaksimalkan potensi diri, menjadi pemuda pelopor, jadi tokoh ideal dan atlet pemecah rekor.

Secara umum kebutuhan fisik (makan, sandang, pangan) menempati urutan teratas. Barulah kebutuhan keamanan dan seterusnya. Dengan kata lain, ketika kebutuhan fisik umumnya terpenuhi, manusia baru termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Dari kesemua kebutuhan hal yang mendasar adalah yang bersifat ekonomi, lalu pendidikan dan yang terakhir adalah adanya pengakuan atau sosial.

Pada dasarnya dakwah *bil hal* juga menggunakan pendekatan yang sama seperti model dakwah *bil lisan*, yakni dengan cara memberikan rasa aman, tidak memberatkan dan yang terpenting adalah pembimbingan kedalam jalan yang diridhoi-Nya. Selanjutnya adalah dengan cara menasehati dan berdiskusi. Hal ini sesuai dengan firman

Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah manusia kejalan tuhanmu dengan bijaksana dan tuturkata yang baik serta berdebatlah dengan mereka dengan apa yang paling baik; sesungguhnya tuhanmu paling mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan paling mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk”.⁵²

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo), hlm. 282.

4. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari akar kata *Sajada* (kata kerja/ *fi'il*) yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.⁵³ Kata *sajada* (kata kerja/ *fi'il*) mendapatkan tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *sajada* menjadi *Masjidu*.⁵⁴ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa Masjid berarti tempat sujud yaitu tempat orang Islam melakukan ibadah sholat, zikir kepada Allah SWT.⁵⁵

Makna Masjid sebagai mana yang dicontohkan Rasulullah jauh lebih luas dari pada sekadar tempat sujud atau sholat saja, yaitu Masjid sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat.⁵⁶ Ada dua aspek yang dilakukan Rasulullah dalam melakukan pembinaan umat. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat, dzikir, membaca Al-Quran dan lain-lain. Kedua, fungsi masyarakat yang

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* Cet. XIII, (Bandung: Mizan 1996), hal. 459.

⁵⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), hlm. 118.

⁵⁵ Shidiq dan Salahuddin Cheari, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sintarama, 1983), hal. 213.

⁵⁶ Nur Ardiansyah, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru-Pamulang* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 25.

mencakup hubungan silaturahmi, berdiskusi, perkembangan perekonomian, pembinaan kreativitas remaja dan anak-anak, pendidikan, olahraga dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian Masjid di atas, dapat dipahami bahwa Masjid bukan hanya sebagai tempat sujud dan zikir kepada Allah semata, akan tetapi berarti sebagai tempat melaksanakan dakwah atau segala aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Fungsi Masjid

Menurut E. Ayub fungsi Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkannya nama Allah SWT melalui adzan, qamat, tasbih, tahlil, tahmid, istigfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah.⁵⁷ Selain itu fungsi Masjid sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Masjid merupakan tempat umat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslim melakukan *i'tikaf*, membersihkan diri, mengasah batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan

⁵⁷ E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Ganesa Insani Press, 1996), hlm. 7.

⁵⁸ Ibid, hlm. 8.

pengalaman batin sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- 3) Masjid adalah tempat untuk musyawarah umat muslim untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat berkonsultasi umat muslim, mengajukan keluhan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan kajian taklimnya adalah tempat untuk menimba ilmu.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dana dan menyalurkan dana.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Sedangkan dalam sumber lain fungsi-fungsi Masjid adalah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Sebagai tempat shalat
- 2) Sebagai fungsi sosial kemasyarakatan
- 3) Sebagai fungsi politik

⁵⁹ Bachrun Rifa'I dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 46.

- 4) Sebagai fungsi pendidikan
- 5) Sebagai fungsi ekonomi
- 6) Sebagai fungsi pengembangan seni dan budaya

H. Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian.⁶⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang (subjek) itu sendiri.⁶¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu maupun kelompok yang dapat mendapatkan informasi dan data mengenai permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua Umum pengurus

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 3

⁶¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 19.

DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), Ketua Bidang Ibadah, Dakwah dan Sosial, sekaligus Jamaah Masjid Suciati Saliman Sleman.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi titik fokus pada sebuah penelitian.⁶² Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh pihak pengurus Masjid Suciati Saliman Sleman dalam melaksanakan kegiatan dakwah *bil halnya*.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a. **Observasi**

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan suatu objek yang diteliti.⁶³ Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.⁶⁴

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 8.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 387.

⁶⁴ Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), hlm. 74.

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu Masjid Suciati Saliman Sleman.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.⁶⁵ Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Berikut ini adalah narasumber yang diwawancarai:

- 1) Ketua Umum Dewan Kemakmuran Masjid Suciati Saliman Sleman.
- 2) Pengurus/ Staf Masjid Suciati Saliman.
- 3) Jamaah Masjid Suciati Saliman Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau blue print dan lain sebagainya.⁶⁶ Dokumentasi yang dimaksud dalam

⁶⁵ Supard, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hlm. 72

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen atau arsip, foto-foto termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berkaitan dengan penelitian strategi dakwah *Bil Hal* di Masjid Suciati Saliman Sleman.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁶⁸

Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2016) hlm. 244.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 133.

a. Koleksi Data

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.⁶⁹

b. Reduksi Data

Reduksi Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁰

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dikembangkan pula sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang diuraikan sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian.⁷¹

⁶⁹ Sugiyono, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, hlm. 337.

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 133.

⁷¹ Sugiyono, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, hlm. 412.

d. Verifikasi Data

Langkah keempat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel,⁷²

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan kredibilitas data, bertujuan untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mengecek kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷³ Teknik yang sering digunakan dalam penelitian adalah Teknik Triangulasi, yang mana terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁷⁴

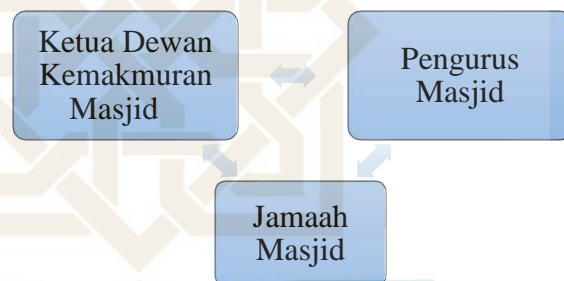
⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 142.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

⁷⁴ Moeleng Lexsy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 241.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data diperoleh dari tiga sumber, yaitu; Ketua Dewan Kemakmuran Masjid, Staff atau pengurus Masjid Suciati dan Jamaah Masjid Suciati Saliman Sleman.

Gambar 1.1



Triangulasi Metode Pengumpulan Data

I. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, yang masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab I ini merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang pokok masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam pendahuluan ini dimulai dengan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kegunaan penelitian baik praktis maupun

teoritis, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti mengupas tentang gambaran umum Masjid Suciati Saliman Sleman. Di dalam gambaran umum ini dimulai dari letak geografis, sejarah pendirian, visi misi, program kegiatan, struktur kepengurusan, sarana prasarana dan ditutup dengan sumber dana Masjid Suciati Saliman.

Bab III berisikan hasil data dari lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Dakwah *Bil Hal* Masjid Suciati Saliman Sleman. Di mana hasil data ini mencakup perencanaan strategi dakwah *bil hal* Masjid Suciati Saliman, pengorganisasian strategi dakwah *bil hal* Masjid Suciati Saliman, pelaksanaan strategi dakwah *bil hal* Masjid Suciati Saliman dan evaluasi dakwah Masjid Suciati Saliman.

Bab IV merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Strategi dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh Masjid Suciati Saliman Sleman merupakan respon dari fenomena atau permasalahan yang terjadi di Masyarakat, hal ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan perencanaan dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, dilanjutkan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan.
2. Pengorganisasian, yakni melakukan pengelompokan berdasarkan bidang atau keilmuan yang dikuasai.
3. Pelaksanaan, dimulai dengan penentuan tujuan dakwah, objek dakwah, materi dakwah dan yang terakhir adalah bidang garap Masjid Suciati Saliman yang berisi kegiatan dakwah *bil hal*.
4. Pengawasan, pengawasan dilakukan oleh setiap ketua bidang, kemudian setiap bidang akan melaporkan kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid Suciati dan dilanjutkan dengan proses evaluasi yang dilakukan pada saat rapat kepengurusan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penulis untuk Masjid Suciati Saliman, antara lain:

1. Mendata setiap kegiatan yang telah dilakukan, baik itu berupa data jamaah Masjid, inventaris Masjid, keuangan dan penanggung jawab setiap kegiatan/ Ustadz dan Ustadzahnya.
2. Mempublikasikan kegiatan Masjid di Sosial Media disaat kegiatan berlangsung atau hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, bisa berupa foto atau Vidio.
3. Mengisi Khidmat center dan HADIROT dengan produk masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Al-Rasyid, Harun dkk, *Pedoman Dakwah Bil Hal*, Jakarta: Depag RI, 1989.
- Amin, M. Mansyur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Amin, 1980.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Cet. II). Jakarta: Amzah, 2013.
- Amrullah, Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PIPP, 1992.
- Ardiansyah, Nur, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru-Pamulang*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013.
- Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Ganesa Insani Press, 1996.
- Ayub, Moh. E, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Dzikron, Abdullah, *Metodologi Da'wah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989
- Effendi, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam Jakarta*: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Hafiduddin, Didin, *Dakwah Actual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hanafi, Ristu, *Suciati, Jualan 5 Ekor Ayam Hingga Bangun Masjid Megah di Sleman*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4043438/suciati-jualan-5-ekor-ayam-hingga-bangun-masjid-megah-di-sleman>, diakses tanggal 21 Juni .2020
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan, Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Syafi'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mahfudh, MA Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 1994.
- Masy'ari, Anwar, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.

- Moeleng, Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir, *Metode Dakwah*, (Ed. Rev. Cet. III), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muriah, Siti, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Muttaqin, M. Abduh, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Nawawi, Martini, *Instrumen Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1998.
- Noer, Mohammad, *Dakwah untuk Umat*, Makalah dalam Workshop Program Studi Sejenis ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007.
- Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960.
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis (Strategi dan Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri)*, Semarang: Rasail, 2005.
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Rafi'uddin Dkk, *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Rifa'I, Bachrun dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.

- S, Poerwadarminta, W.J, *Kamus Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1977.
- Shidiq dan Salahuddin Cheari, *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sintarama, 1983.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*. (Cet. XIII). Bandung: Mizan, 1996.
- Siagin, Sondang P, 1989, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: UUI Press, 2005.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur- unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Terry, George R, dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Umattin, Khiru, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam jurnal dakwah edisi 3. Yogyakarta: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN-SUKA, 2001.

Undriyati, Siti, *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Usman, Husaini, *Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2000.

